

**PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di
BEI Tahun 2021 – 2024)**

SKRIPSI



OLEH :

MAYA INDRIANI SUMA'A

2110011311020

***Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta***

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang
terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024)

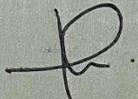
Oleh:

Nama : Maya Indriani Suma'a

NPM : 2110011311020

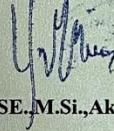
Tim Penguji

Ketua



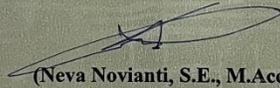
(Ethika, SE., M.Si)

Sekretaris



(Yeasy Darmayanti, SE., M.Si., Ak., ASEAN CPA., Ph.D)

Anggota



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 28 Agustus 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

**PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di
BEI Tahun 2021 – 2024)**

Maya Indriani Suma'a¹, Ethika²

¹Mahasiswa, ²Dosen Program Studi Akuntansi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-mail : mayasumaa123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *corporate governance* (ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional) dan kualitas audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan di perusahaan sektor barang konsumen primer pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, diantaranya yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari populasi sebanyak 101 perusahaan. Pengujian hipotesis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan *software* IMB SPSS *Statistic* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Namun, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION AND AUDIT QUALITY ON ENVIRONMENTAL ACCOUNTING DISCLOSURE

(Empirical Study on Primary Consumer Goods Sector Companies

Listed on the IDX 2021 – 2024)

Maya Indriani Suma'a¹, Ethika²

¹Student, ²Lecturer of Accounting Study Program

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University

E-mail : mayasumaa123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate governance (audit committee size, board of directors size, institutional ownership) and audit quality on environmental accounting disclosure in primary consumer goods companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. This study uses secondary data, including annual reports and sustainability reports. This study employed a purposive sampling method in sampling. A sample of 37 food and beverage companies listed on the IDX was obtained from a population of 101 companies. Data hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with IBM SPSS Statistics 25 software. The results showed that board of directors size had a positive effect on environmental accounting disclosure. However, audit committee size, institutional ownership, and audit quality did not affect environmental accounting disclosure.

Keywords : *Environmental Accounting Disclosure, Audit Committee Size, Board of Directors Size, Institutional Ownership, Audit Quality*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
JUDUL SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.1.2 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	15
2.1.3 <i>Corporate Governance</i> (CG).....	17
2.1.4 Kualitas Audit.....	22
2.2 Pengembangan Hipotesis	23

2.2.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi.....	
Lingkungan.....	23
2.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Akuntansi.....	
Lingkungan.....	25
2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Akuntansi.....	
Lingkungan.....	26
2.2.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Akuntans Lingkungan .	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Objek,Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.3.1 Variabel Dependen.....	30
3.3.2 Variabel Independen	33
3.4 Metode Analisis Data	35
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	44
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	45

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.4 Hasil Uji Hipotesis	49
4.4.1 Hasil Uji Determinasi (R^2)	49
4.4.2 Hasil Uji F	50
4.4.3 Hasil Uji t.....	50
4.5 Pembahasan Hasil	51
4.5.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	51
4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	53
4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Akuntansi..... Lingkungan.....	55
4.5.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Akuntans Lingkungan .	56
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan Penelitian	58
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang pesat telah menjadi indikator utama kemajuan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Aktivitas industri yang terus meningkat seperti manufaktur, telah mendorong penciptaan lapangan kerja serta perbaikan kualitas hidup masyarakat. Namun, dibalik kontribusinya terhadap pembangunan sektor industri juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara dan air, emisi gas rumah kaca serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Meningkatnya kesadaran global akan pentingnya pembangunan berkelanjutan menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka (Bala et al., 2023).

Meskipun semakin banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam operasional bisnis mereka, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari tingginya angka pencemaran dan rendahnya efektivitas pengelolaan sampah dan limbah yang mencerminkan lemahnya pengawasan lingkungan serta belum optimalnya penerapan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam praktik industri (Rahman et al., 2025).

Di Indonesia menjadi pusat perhatian karena perusahaan terbukti mengalami kasus yang memberikan pandangan negatif pada lingkungan. Pembuangan sampah sembarangan makin meningkat yang berkontribusi menyebabkan pencemaran lingkungan. Menurut sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) pada tahun 2024, Indonesia menghasilkan timbulan sampah mencapai 18,6 juta ton. Namun, dalam laporan SIPSN sampah yang berhasil dikelola baru sekitar 10,8 juta ton. Sisanya, sebanyak lebih dari 7 juta ton, membusuk di tempat pembuangan akhir. Angka tersebut masih tergolong rendah, sehingga pengelolaan sampah masih belum dikelola dengan maksimal.



Sumber : Laporan SIPSN 2024 (data diolah)

Gambar 1.1 Statistik Sampah Indonesia Tahun 2024

Kasus pencemaran lingkungan diakibatkan oleh kurangnya tanggungjawab sosial dan lingkungan serta rendahnya tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan

dalam laporan tahunan perusahaan. Beberapa kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman, yaitu PT Unilever dan PT Indofood sebagai penyumbang sampah plastik terbanyak telah menyebabkan pencemaran sungai, pantai atau lingkungan lainnya di Indonesia. Swietenia Puspa Letari dari Divers Clean Action (DCA) mengatakan bahwa, 11 titik pantai Indonesia menjadi tiga penyumbang pencemaran sampah kemasan plastik terbanyak adalah jenis kemasan saset yang berjumlah 79,7% dari total temuan sampah plastik lainnya. Selain itu, kasus pencemaran lingkungan berdasarkan laporan tempo.co, hasil uji laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang menemukan air sungai di sekitar pabrik Mayora Indah tercemar bakteri dan beberapa zat kimia, dimana air sungai terkontaminasi lebih 270.000 *fecal coliform* yang melebihi batas ambang mutu 1000. Hal ini mengakibatkan tercemarnya air sungai dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitarnya.

Terjadinya kasus-kasus tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu tata kelola dalam perusahaan dan kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2024, dapat dilihat bagaimana tata kelola perusahaan dan kualitas audit dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan.

Tabel 1.1 Data Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2024

No	Perusahaan	Tahun	Ukuran Komite Audit	Ukuran Dewan Direksi	Kepemilikan Institusional	Kualitas Audit	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
1	PT Mayora	2021	3	5	59,07 %	0	42,5%
		2022	3	6	59,07 %	0	43,5%
		2023	3	6	59,07 %	0	43,7%
		2024	3	6	59,07 %	0	44,2%
2	PT Unilever	2021	3	10	84,9 %	1	29,6%
		2022	3	10	84,9 %	1	30,6%
		2023	4	10	84,9 %	1	40,6%
		2024	3	10	84,9 %	1	39,2%
3	PT Indofood	2021	3	8	76,92%	1	50,2%
		2022	3	8	76,92%	1	53%
		2023	3	8	76,92%	1	51,5%
		2024	3	9	76,92%	1	54,2 %

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tiap tahunnya tidak stabil di sebabkan karena adanya item-item penilaian yang kurang atau tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Data menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tiap perusahaan cenderung bervariasi dari tahun ke tahun, PT Mayora meski diaudit oleh KAP *nonBig Four* tetap mengalami peningkatan pengungkapan dari 42,5% - 39,2%, PT Unilever yang memiliki kualitas audit tinggi dan dewan besar menunjukkan pengungkapan lingkungan rendah disekitaran 29,6% - 39,2%, sementara PT Indofood relatif konsisten dengan pengungkapan paling tinggi yaitu 50,2% - 52,2%.

Meningkatnya masalah lingkungan menarik perhatian berbagai pihak, seperti investor, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan kontribusi dengan mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Yanti et al., 2024). Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan proses penyajian informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan dampak lingkungan hidup suatu entitas dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini mencakup pelaporan biaya, kewajiban dan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan, serta konsekuensi keuangan dari dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan (Lien & Duong, 2024). Pengungkapan akuntansi lingkungan sangat penting bagi perusahaan karena meningkatkan kesadaran dan kepedulian perusahaan tentang dampak lingkungan dan tindakan perusahaan lingkungan.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, pelaksanaan pengungkapan akuntansi lingkungan harus diawasi. Salah satu cara untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen adalah melalui penerapan *corporate governance* dan juga menggunakan auditor yang berkualitas. Menurut *Cadbury committee of united kingdom, corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Melalui *corporate governance*, para pemangku kepentingan mengawasi manajemen untuk memastikan kepentingan mereka terlindungi dan perusahaan beroperasi secara transparan dan akuntabel (Sirait & Fuad, 2024). Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menjadi mekanisme kontrol yang

efektif. *Corporate governance* akan terwujud jika perusahaan menjalankan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan (Wahyudi & Bait, 2021).

Aspek penting *corporate governance* yaitu ukuran komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan berperan sebagai perpanjangan tangan dewan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Oleh karena itu, komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dan berfungsi sebagai penghubung antara dewan dan auditor internal. Jumlah anggota dalam komite audit mencerminkan kapasitas pengawasan yang dimiliki. Semakin besar ukurannya, semakin efektif pula fungsi pengawasan yang dapat dijalankan. Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, setiap anggota komite audit harus memiliki integritas dan mampu bersikap independen untuk memastikan bahwa proses audit berjalan objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun (Afriyanti & Luhglatno, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni et al (2021), menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Semakin banyak anggota komite audit di suatu perusahaan, semakin baik pengawasan yang dilakukan dan semakin lengkap pengungkapan informasi.

Aspek yang kedua yaitu ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dalam dewan yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses pengawasan, pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi

perusahaan. Tugas utama dewan direksi adalah merencanakan arah kebijakan dan strategi penggunaan sumber daya perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Suharti et al., 2024). Semakin banyak anggota dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin kuat pula kemampuan dewan dalam mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini juga mendorong manajemen untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Chouaibi et al (2022), membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Hal ini berarti bahwa, perusahaan dengan dewan direksi berukuran besar lebih mungkin untuk menyampaikan informasi pengungkapan akuntansi lingkungan yang lebih luas dan lengkap.

Aspek ketiga yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga-lembaga atau badan-badan tertentu yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki potensi yang lebih besar untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, termasuk nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan (Afriyanti & Luhglatno, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Mondal et al (2023), menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga besar, semakin banyak informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 11/POJK.04/2017 tingkat kepemilikan paling sedikit oleh institusi adalah 5%. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar yaitu lebih dari 5% akan mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen dalam pengungkapan akuntansi lingkungan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu kualitas audit. Kualitas audit adalah seberapa baik auditor bisa menemukan dan memberitahukan kesalahan yang besar dalam laporan perusahaan yang mereka periksa. Keakuratan laporan auditor terkait kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan di tentukan oleh independensi auditor eksternal. Auditor harus mampu memberikan hasil pemeriksaan yang baik dan berkualitas (Pradipta & Syafruddin, 2024). Penelitian yang di lakukan oleh Sirait & Fuad (2024), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Hal ini berarti bahwa, audit dengan kualitas tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap informasi akuntansi lingkungan yang diungkapkan perusahaan karena memberikan jaminan keakuratan dan keandalan informasi tersebut.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari studi yang dilakukan oleh Mondal et al (2023), dengan tetap fokus pada variabel dependen yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan, serta dua variabel independen *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan variabel kualitas audit. Selain itu, penelitian ini menambahkan satu variabel independen baru, yaitu ukuran komite audit dari penelitian Mamman, (2021). Variabel *corporate governance* yang digunakan dipilih

karena mewakili mekanisme pengawasan perusahaan yang relevan dengan teori keagenan. Ukuran komite audit mencerminkan kapasitas pengawasan internal, ukuran dewan direksi menunjukkan kekuatan dalam pengambilan keputusan strategis dan kontrol manajemen sedangkan dewan komisaris sifatnya mengawasi dan tidak langsung terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini, kepemilikan institusional menekan manajemen untuk lebih akuntabel serta terbuka dalam mengungkapkan informasi lingkungan, serta variabel kualitas audit berperan menjamin akurasi dan transparansi laporan.

Keterbaruan lain dari penelitian ini terletak pada objek dan tahun penelitian yang difokuskan pada studi empiris di perusahaan sektor barang konsumen primer pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2024. Pemilihan subsektor makanan dan minuman dilakukan karena subsektor ini merupakan kontributor terbesar dalam industri manufaktur dan produknya langsung menyentuh kebutuhan pokok masyarakat, sehingga mendapat sorotan publik lebih besar dibanding subsektor lain. Selain itu, proses produksinya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, seperti limbah cair, padat maupun kemasan sehingga relevan dengan topik pengungkapan akuntansi lingkungan.

Rentang waktu penelitian selama tahun 2021 sampai 2024 dipilih karena pada periode ini terjadi dinamika penting yang memengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Tahun-tahun tersebut mencerminkan masa pemulihan pasca pandemi

covid-19, adanya peningkatan regulasi dan dorongan pemerintah terkait keberlanjutan, munculnya kasus pencemaran yang menimbulkan sorotan publik terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi perhatian utama investor. Oleh sebab itu, periode 2021-2024 dipandang paling relevan sekaligus menyediakan data yang konsisten dan memadai untuk dianalisis. Modifikasi penelitian ini dilakukan untuk memperluas pemahaman terkait bagaimana berbagai aspek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) serta kualitas audit dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan dalam cakupan yang lebih luas di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyadari pentingnya perusahaan melaporkan akuntansi lingkungan karena kegiatan perusahaan sektor barang konsumen primer di subsektor makanan dan minuman sering menimbulkan masalah lingkungan. Pemilihan perusahaan ini sebagai objek penelitian karena operasionalnya berisiko tinggi terhadap dampak lingkungan. Namun, pada kenyataannya tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dengan baik. Berdasarkan alasan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Penerapan *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan ?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan ?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.
2. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.
4. Pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan di bidang akuntansi lingkungan serta dapat memberikan pemahaman perusahaan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan pengungkapan akuntansi lingkungan sesuai dengan *corporate governance* di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta dapat di jadikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang *corporate governance* dalam pengungkapan akuntansi lingkungan.
- b. Bagi objek. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam melaporkan informasi akuntansi lingkungan.
- c. Bagi Masyarakat. Diharapkan Sebagai panduan bagi masyarakat sekitar subjek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis proposal ini disusun secara sistematis yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II Landasan teori dan pengembangan hipotesis, bab ini merupakan bab yang menguraikan berbagai teori yang digunakan. Bab ini juga membahas pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian, bab ini akan membahas mengenai populasi, sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini memberikan penjelasan tentang objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data.

Bab V Penutup, bab ini memberikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penulisan yang lebih baik.